

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salahsatu mata pelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Dalam Kurikulum 2013 bahasa Indonesia ditempatkan sebagai penghela mata pelajaran lain dan karena itu bahasa Indonesia harus berada di depan semua mata pelajaran yang lain. Pembelajaran Bahasa Indonesia sudah diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, dimulai dari jenjang sekolah dasar sampai di perguruan tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar ditujukan untuk melatih siswa agar dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia secara tertulis maupun lisan. Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia mengutamakan banyaknya praktik agar siswa mengalami secara langsung proses pembelajaran, sehingga bagi siswa pembelejaran bahasa Indonesia akan terasa lebih bermakna. Maka, siswa lebih mudah untuk mengaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari.

Pembelajaran Bahasa Indonesia membekali siswa untuk terampil dalam mengembangkan kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa meliputi kemampuan lisan juga tulisan. Ada empat keterampilan yang dapat menunjang siswa untuk terampil berbahasa, di antaranya keterampilan berbicara, menulis, menyimak dan membaca.

Semua keterampilan tersebut dikembangkan di sekolah dasar. Hal tersebut tentunya akan menjadi landasan bagi siswa untuk melanjutkan pada jenjang sekolah yang berikutnya. Siswa juga dituntut agar dapat menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak hanya menuntut siswa untuk mempelajari secara teori saja, melainkan juga dengan praktiknya, karena siswa harus dapat menguasai beberapa keterampilan.

Jadi, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yaitu untuk mengarahkan siswa agar dapat berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu

siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai teori, akan tetapi siswa juga diarahkan agar dapat mengaplikasikannya dengan baik.

Kegiatan membaca merupakan keterampilan dalam berbahasa yang melekat dengan kehidupan sehari-hari. Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk siswa kuasai, karena dengan kegiatan membaca siswa dapat membuka wawasan dan pengetahuan juga memperoleh informasi yang bermanfaat untuk diterapkan dalam kehidupannya. Menurut Tarigan (2013, hlm. 7), “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis”. Kemudian Somadayo (2015, hlm 137), “Membaca pada hakekatnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk membangun makna dari suatu pesan yang disampaikan oleh penulis melalui tulisan yang berbentuk kata-kata”. Sementara Dalman (2013, hlm. 5) mengatakan bahwa,

membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menentukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kalimat, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Berdasarkan pendapat tersebut, membaca merupakan memperoleh pesan yang disampaikan penulis kepada pembaca. Pesan tersebut dapat pembaca peroleh melalui penafsiran makna dalam tulisan. Sementara itu Resmini, Churiah & Sundari (2010, hlm 95), “... membaca merupakan proses penerjemah tanda-tanda dan lambang-lambang ke dalam maknanya serta pemanduan makna baru ke sistem kognitif dan afektif yang telah dimiliki pembaca”.

Maksud definisi di atas selaras dengan pendapat sebelumnya yang mengemukakan bahwa membaca merupakan kegiatan pembaca memahami makna lambang-lambang yang ditulis oleh penulis. Melalui membaca, pembaca akan memahami makna yang tertulis dalam tulisan, kemudian memberikan respon terhadap bacaan yang disampaikan oleh penulis. Seperti halnya yang dikemukakan

oleh Davies (dalam Sumadayo, 2015 hlm. 136), “Membaca sebagai suatu proses mental atau proses kognitif yang di dalamnya seorang pembaca diharapkan bisa mengikuti dan merespon terhadap pesan si penulis”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses memahami makna pesan dan memperoleh informasi yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca melalui lambang-lambang bahasa yang tersirat dalam tulisan.

Proses membaca merupakan kegiatan yang kompleks karena melibatkan beberapa kegiatan fisik dan mental. Menurut Resmini, Churiah & Sundari (2010, hlm 94) proses membaca terdiri dari beberapa aspek, yaitu sebagai berikut.

aspek-aspek tersebut meliputi aspek sensori yaitu kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis, aspek perceptual yaitu kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol, aspek schemata yaitu kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada, aspek berpikir yaitu kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari dan aspek afektif yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengalaman terhadap kegiatan membaca. Interaksi antar kelima aspek tersebut secara harmonis akan menghasilkan pemahaman membaca yang baik, yakni terciptanya komunikasi yang baik antar penulis dengan pembaca.

Jadi, kegiatan membaca merupakan kegiatan kompleks yang menggabungkan aspek sensori, aspek perseptual, aspek skemata, aspek berpikir dan aspek afektif. Kelima aspek tersebut akan diajarkan pada kegiatan membaca di sekolah dasar. Keterampilan membaca dapat dikuasai oleh siswa dengan kegiatan-kegiatan yang dapat mendukungnya, seperti membaca nyaring, membaca dalam hati dan juga membaca puisi.

Membaca puisi merupakan salahsatu aspek yang perlu diajarkan kepada siswa. Materi membaca puisi sudah ada dan dipelajari di jenjang sekolah dasar kelas rendah. Membaca puisi adalah salahsatu kegiatan proses pembelajaran dalam materi pelajaran kesusastraan Indonesia dan bagian dari pembelajaran apresiasi sastra. Di sekolah dasar, pembelajaran sastra diarahkan pada proses pemberian pengalaman bersastra. Dalam pembelajaran sastra siswa diarahkan untuk mengenal bentuk dan isi sebuah karya sastra sehingga tumbuh pemahaman dan sikap menghargai cipta sastra sebagai suatu karya yang indah dan bermakna.

Pengajaran sastra dapat membantu pendidikan secara utuh karena memiliki manfaat, antara lain yaitu membantu keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, pengembangan cipta dan rasa, dan menunjang pembentukan watak. Karya sastra khususnya sastra anak tidak hanya memiliki nilai kesenangan semata, tetapi juga sekaligus mendidik. Dengan membaca atau mendengarkan karya sastra anak, siswa dapat memperoleh pengetahuan baru, sehingga dapat memperluas pengalaman tentang berbagai hal.

Salahsatu cara untuk mengembangkan apresiasi sastra pada siswa ialah dengan pengajaran puisi. Tujuan pengajaran puisi di sekolah adalah agar siswa memperoleh kesadaran yang lebih terhadap dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar, memperoleh kesenangan, siswa memperoleh pengetahuan dan pengertian dasar tentang puisi. Pada pengajaran puisi di sekolah yang perlu mendapat perhatian adalah pemilihan bahan pengajaran dan penyajiannya.

Puisi adalah sebuah karya sastra yang biasanya ditulis berbaris, menggunakan bahasa bermajas dan berisikan ungkapan tentang sesuatu, baik tentang perasaan, keadaan, cerita dan lain sebagainya. Puisi memiliki manfaat positif bagi siswa yang menyebabkan pentingnya memasukkan puisi ke dalam kurikulum sekolah. Adapun manfaatnya antara lain sebagai berikut.

- 1) Membaca puisi akan membentuk karakter anak menjadi lebih bijak dan dewasa. Dalam puisi, akan ditemui berbagai macam emosi, cerita, pesan moral dan banyak lagi.
- 2) Mengapresiasikan puisi di depan kelas dapat melatih keberanian anak tampil di muka umum (*public speaking*) untuk sesuatu yang positif.
- 3) Membuat puisi akan melatih anak cerdas memilih kata yang apik, mampu mengungkapkan isi hatinya dengan cara yang baik dan mengasah kemampuan menulis dan mengarang.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran puisi sangat penting bagi siswa karena manfaat dari pembelajaran puisi itu sendiri bukan hanya mengembangkan pengetahuan saja, melainkan mengembangkan cipta dan rasa juga dapat menunjang pembentukan watak pada diri siswa. Sehingga siswa

memperoleh kesadaran yang lebih terhadap dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Pada pembelajaran membaca puisi, indikator yang harus dicapai oleh siswa terdiri dari lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Hal tersebut bukanlah hal yang mudah bagi siswa, terutama bagi siswa yang memiliki kepercayaan diri yang kurang dalam membaca. Untuk itu, guru harus menggunakan strategi, metode dan teknik yang dapat mempermudah siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran membaca puisi. Selain itu, guru dapat menggunakan suatu permainan yang dapat melatih kemampuan siswa dalam membaca puisi. Jadi guru dapat berperan penting dalam melatih siswa agar dapat mengapresiasi sastra dengan baik.

Ketika melakukan observasi di kelas IV SDN Tegalkalong Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang, ternyata siswa masih kesulitan ketika membaca puisi dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat. Hal tersebut terlihat ketika siswa membacakan puisi yang berjudul “Penjaga Alamku”. Hampir semua siswa tidak mampu membacakan puisi dengan ekspresi wajah yang tepat. Siswa cenderung membaca puisi dengan ekspresi wajah yang datar. Bahkan hampir semua siswa tidak untuk maju ke depan kelas memacakan puisi tersebut. Selain dalam ekspresi wajah, siswa sebagian besar membaca puisi dengan intonasi dan lafal yang belum tepat. Dengan demikian, tujuan pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Setelah diketahui beberapa masalah yang terjadi, peneliti menganalisis penyebab terjadinya permasalahan tersebut. Aspek yang menjadi fokus perhatian peneliti adalah kinerja guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa membaca puisi. Beberapa masalah yang disebabkan oleh kinerja guru yang kurang maksimal di antaranya sebagai berikut.

- 1) Guru kurang memberikan latihan kepada siswa dalam pembelajaran membaca puisi.
- 2) Guru hanya sebatas mengajarkan mengenai jeda dan tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk melatih lafal dan ekspresi.

Beberapa identifikasi masalah yang ditemukan dalam aktivitas siswa di antaranya sebagai berikut.

- 1) Siswa ketika berkelompok kurang adanya partisipasi dan kerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok.
- 2) Siswa malu-malu ketika membacakan puisi dan tidak menunjukkan sikap percaya diri.
- 3) Siswa kurang menunjukkan sikap disiplin dalam proses pembelajaran terutama ketika mengumpulkan tugas kelompok maupun individu yang begitu lama.

Beberapa identifikasi masalah yang ditemukan dalam aktivitas siswa di antaranya sebagai berikut.

- 1) Siswa sulit menjiwai puisi yang dibacakan.
- 2) Siswa membaca puisi tidak memperlihatkan ekspresi wajah yang tepat, cenderung membaca dengan ekspresi yang datar.
- 3) Siswa membaca puisi kurang memperhatikan tanda jeda.
- 4) Siswa membaca puisi dengan intonasi yang datar dan pelafalan yang kurang jelas.

Terlepas dari beberapa masalah di atas, guru harus kreatif dan inovatif agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi. Upaya tersebut dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan menerapkan model dan metode pembelajaran maupun suatu permainan yang menarik bagi siswa. Salahsatunya yaitu dengan model pembelajaran SAVI dan permainan ekspresi wajah.

Oleh karena itu, berdasarkan beberapa permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti akan melaksanakan sebuah Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran SAVI dengan Teknik Permainan Ekspresi Wajah untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi di Kelas IV SDN Tegalkalong Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang”.

1.2 Rumusan dan Pemecahan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah

Terkait dengan latar belakang masalah penelitian di atas, maka masalah yang dirumuskan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran membaca puisi dengan menerapkan model pembelajaran SAVI dengan teknik permainan ekspresi wajah pada kelas IV SDN Tegalkalong ?
- 2) Bagaimana peningkatan kinerja guru saat pembelajaran membaca puisi di kelas IV SDN Tegalkalong dengan menerapkan model pembelajaran SAVI dengan teknik permainan ekspresi wajah ?
- 3) Bagaimana peningkatan aktivitas siswa saat pembelajaran membaca puisi di kelas IV SDN Tegalkalong dengan menerapkan model pembelajaran SAVI dengan teknik permainan ekspresi wajah ?
- 4) Bagaimana peningkatan keterampilan membaca puisi melalui penerapan model pembelajaran SAVI dengan teknik permainan ekspresi wajah di kelas IV SDN Tegalkalong ?

1.2.2 Pemecahan Masalah

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya latar belakang penelitian, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas IV di SDN Tegalkalong terhadap kemampuan membaca puisi, diketahui bahwa mayoritas siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan. Hal ini disebabkan beberapa faktor sebagai berikut.

- 1) Siswa sulit menjiwai puisi yang dibacakan.
- 2) Siswa membaca puisi tidak memperlihatkan ekspresi wajah yang tepat, cenderung membaca dengan ekspresi yang datar.
- 3) Siswa membaca puisi kurang memperhatikan tanda jeda.
- 4) Siswa membaca puisi dengan intonasi yang datar dan pelafalan yang kurang jelas.
- 5) Siswa malu-malu ketika membacakan puisi.

Apabila dilakukan analisis lebih lanjut, sebenarnya yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada kemampuan membaca puisi adalah kurangnya

kegiatan siswa untuk berlatih membacakan puisi. Oleh karena itu, peneliti memilih model pembelajaran SAVI dengan teknik permainan ekspresi wajah sebagai obat yang diyakini mampu untuk menyelesaikan masalah rendahnya kemampuan siswa dalam membaca puisi terutama dalam berekspresi. Dasar utama pemilihan model SAVI dengan teknik permainan ekspresi wajah dalam pembelajaran yaitu karena model ini terdapat beberapa tahap yang dapat memfasilitasi kegiatan siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi dengan baik dan benar. Beberapa tahapan dalam model ini di antaranya yaitu tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan, dan tahap penampilan hasil.

Pembacaan puisi membutuhkan somatis (gerakan tubuh), karena melalui gerakan tubuh dapat membantu siswa dalam pembacaan puisi. Gerakan tubuh yang tepat dapat membantu pembaca dalam menyampaikan maksud dan isi puisi dengan baik. Pendengar atau *audiens* akan lebih memahami dan menikmati pembacaan puisi dengan dibantu gerakan tubuh yang mewakili puisi tersebut. Pembacaan puisi membutuhkan auditori (perpaduan menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, berpendapat, atau menanggapi). Dalam hal ini, yang ditekankan dalam pembacaan puisi ialah perpaduan berbicara dan membaca. Auditori juga bermakna bahwa belajar harus melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, mengemukakan pendapat dan menanggapi. Pembacaan puisi membutuhkan visual (mendemonstrasikan atau membaca). Dalam hal ini, yang ditekankan ialah penampilan presentasi atau penampilan saat pembacaan puisi. Penampilan pembacaan puisi haruslah dilakukan dengan sebaik-baiknya. Dengan penampilan yang baik akan membantu pendengar atau *audiens* dalam memahami dan menikmati pembacaan puisi tersebut. Selain itu visual berarti belajar harus menggunakan indera mata melalui pengamatan. Pembacaan puisi membutuhkan intelektual (kemampuan berpikir). Dalam pembacaan puisi haruslah jelas dan mudah dipahami pendengar. Di samping itu, intelektual menekankan pada konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakan kemampuan bernalar dalam membacakan puisi.

Berdasarkan hal tersebut maka model pembelajaran SAVI dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi. Tentunya, harus ada

perpaduan antara somatis, auditori, visual, dan intelektual, karena dengan perpaduan tersebut dapat membantu dan memberikan arahan dalam pembacaan puisi dengan baik.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan masalah-masalah yang peneliti kemukakan di atas, maka tujuan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran membaca puisi dengan menerapkan model pembelajaran SAVI dengan teknik Permainan ekspresi wajah pada kelas IV SDN Tegalkalong.
- 2) Untuk mengetahui peningkatan kinerja guru saat pembelajaran membaca puisi di kelas IV SDN Tegalkalong dengan menerapkan model pembelajaran SAVI dengan teknik Permainan ekspresi wajah.
- 3) Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa saat pembelajaran membaca puisi di kelas IV SDN Tegalkalong dengan menerapkan model pembelajaran SAVI dengan teknik Permainan ekspresi wajah.
- 4) Untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca puisi melalui penerapan model pembelajaran SAVI dengan teknik Permainan ekspresi wajah di kelas IV SDN Tegalkalong.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Adapun manfaat-manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Manfaat bagi Peneliti
 - a) Memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian pendidikan, khususnya penelitian tindakan kelas.
 - b) Mengetahui penerapan model pembelajaran SAVI dengan teknik permainan ekspresi wajah dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi.
 - c) Memberikan bekal bagi peneliti yang kelak mungkin akan terjun dalam bidang pendidikan untuk melakukan pembelajaran di sekolah dasar sehingga

beragam kemampuan dan keterampilan dalam mengajar harus dimiliki oleh peneliti.

2) Manfaat bagi Siswa Selaku Subjek Penelitian

- a) Siswa mendapatkan pengalaman belajar baru karena adanya variasi dalam pembelajaran yaitu dengan adanya pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran SAVI dengan teknik permainan ekspresi wajah.
- b) Melatih kemampuan membaca puisi siswa sehingga adanya perkembangan yang lebih baik dalam membaca puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- c) Siswa menjadi lebih senang dengan membaca puisi.
- d) Dapat memfasilitasi siswa dengan gaya belajar yang berbeda-beda seperti somatis, auditori, visual dan intelektual.

3) Manfaat bagi Guru

- a) Memberikan inspirasi kepada guru untuk menggunakan model pembelajaran SAVI dengan teknik permainan ekspresi wajah sebagai salahsatu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi.
- b) Guru dapat menerapkan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran SAVI dengan teknik permainan ekspresi wajah sehingga pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan.
- c) Guru yang termotivasi dengan penelitian ini akan berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam melakukan pembelajaran sehingga guru dapat mengembangkan pembelajaran lainnya menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.
- d) Memberikan motivasi kepada guru untuk mau melakukan penelitian pendidikan.

4) Manfaat bagi Peneliti Lain

- a) Peneliti lain dapat mengambil informasi dari penelitian ini untuk dijadikan referensi dalam melakukan penelitian yang masih berkaitan.
- b) Peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini pada penelitian berikutnya yang mungkin dapat memunculkan manfaat-manfaat lain untuk pendidikan.

- c) Peneliti lain juga dapat menjadikan penelitian ini untuk mengembangkannya menjadi lebih baik yang mungkin masih terdapat kekurangan-kekurangan dari penelitian ini.

1.5 Batasan Istilah

Penelitian yang dilakukan memiliki beberapa batasan istilah agar dapat mencegah terjadinya kekeliruan dalam memaknai maksud dan tujuan dari judul penelitian. Adapun batasan istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- 1) Model pembelajaran SAVI adalah suatu model yang menekankan siswa belajar dengan melibatkan semua alat indera yang dimiliki siswa meliputi aspek somatik, auditori, visual, dan intelektual dalam proses pembelajarannya, sehingga siswa dapat mengaktifkan gerakan fisik dan aktivitas intelektual untuk membangun pengetahuannya dengan baik, sehingga siswa dapat mengoptimalkan dirinya dalam proses pembelajaran. Tahapan-tahapan dalam model pembelajaran SAVI yaitu dimulai dari persiapan, penyampaian, pelatihan, sampai tahap penampilan hasil.
- 2) Permainan ekspresi wajah merupakan teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa, salah satunya keterampilan membaca puisi. Peraturan dalam permainan ini siswa harus memperagakan ekspresi dan harus menampilkan ekspresi sesuai dengan gambar ekspresi yang didapatkannya. Setelah menampilkan ekspresinya, siswa harus membacakan sebuah puisi dengan menggunakan ekspresi yang telah ditampilkan sebelumnya.
- 3) Keterampilan membaca puisi merupakan keterampilan membaca indah yang mengekspresikan perasaan dan harus memperhatikan unsur keindahan dengan aspek-aspek seperti lafal, intonasi dan ekspresi.
- 4) Deklamasi puisi merupakan bentuk membaca hasil sastra yang berbentuk puisi dengan gerak tubuh disertai dengan ekspresi, mimik, dan irama yang dibacakan tanpa membaca teks puisi tersebut. Sehingga orang yang akan mendeklamasikan puisi tersebut harus menghafalnya terlebih dahulu.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini yaitu terdiri dari lima bab. Bab I pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan dan pemecahan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Adapun gambaran umum dari bab I ini adalah sebagai berikut.

- 1) Latar belakang masalah menjelaskan tentang alasan pentingnya penelitian mengenai penerapan model pembelajaran SAVI dengan teknik permainan ekspresi wajah untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi di kelas IV SDN Tegalkalong Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.
- 2) Rumusan dan batasan masalah memaparkan mengenai rumusan masalah dari penelitian yang akan dilakukan berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya dan fokus dari penelitian yang akan dilaksanakan yaitu model pembelajaran SAVI dengan teknik permainan ekspresi wajah untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi di kelas IV SDN Tegalkalong Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.
- 3) Tujuan penelitian memaparkan mengenai tujuan penelitian ini dilakukan.
- 4) Manfaat penelitian memaparkan mengenai manfaat yang akan diperoleh oleh beberapa pihak jika penelitian ini dilakukan.
- 5) Struktur organisasi skripsi memaparkan mengenai struktur organisasi dari penulisan skripsi ini.

Bab II landasan teoritis terdiri dari deskripsi seputar Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, keterampilan membaca, keterampilan membaca puisi, model pembelajaran SAVI, teknik permainan ekspresi wajah, penelitian yang relevan, dan hipotesis. Adapun gambaran umum dari bab II ini adalah sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yang memuat pengertian pembelajaran bahasa Indonesia dari beberapa ahli dan dari sudut pandang penulis dan tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.
- 2) Keterampilan membaca memuat mengenai pengertian membaca, tujuan membaca, dan tujuan membaca.

- 3) Keterampilan membaca puisi memuat penertian puisi, jenis-jenis puisi, pengertian membaca puisi, pengertian lafal, intonasi dan ekspresi, gaya dan bentuk baca puisi, dan deklamasi.
- 4) Model pembelajaran SAVI memuat pengertian model pembelajaran SAVI, komponen model pembelajaran SAVI, tahapan-tahapan model pembelajaran SAVI, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran SAVI.
- 5) Penelitian yang relevan memuat penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan untuk dijadikan bahan perbandingan, masukan, dan sebagai penguat bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar baru.
- 6) Hipotesis memuat hipotesis dari penelitian yang akan dilaksanakan.

Bab III metode penelitian memuat, metode dan desain penelitian, subjek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengolahan dan analisis data, dan validasi. Adapun gambaran umum dari bab III ini adalah sebagai berikut.

- 1) Metode dan desain penelitian memuat metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian tindakan kelas dan desain penelitian yang digunakan yaitu model Kemmis dan McTaggart.
- 2) Subjek Penelitian memuat siswa kelas IV SDN Tegalkalong Kecamatan Sumedang Utara kebaupaten Sumedang.
- 3) Lokasi dan waktu penelitian memuat lokasi penelitian yaitu di SDN Tegalkalong di Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. Penelitian ini akan dilaksanakan mulai dari bulan Desember sampai Juni tahun 2019.
- 4) Prosedur penelitian memuat tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.
- 5) Teknik pengumpulan data memuat teknik tes dan teknik nontes.
- 6) Instrumen penelitian memuat instrumen tes dan instrumen nontes.
- 7) Teknik pengolahan dan analisis data memuat teknik pengolahan dan analisis data dari instrumen, penskoran, penentuan kriteria ketuntasan minimal.
- 8) Validasi memuat validasi data dan validasi instrumen.

Tatang Suryadi, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI DENGAN TEKNIK PERMAINAN EKSPRESI WAJAH UNTUK MENINGKATKAN KERTAMPILAN MEMBACA PUISI SISWA KELAS IV SDN TEGALKALONG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab IV analisis dan pembahasan memuat mengenai analisis hasil penelitian dan pembahasan. Adapun gambaran umum dari bab IV ini adalah sebagai berikut.

- 1) Analisis hasil penelitian memuat mengenai hasil penelitian yang dilakukan selama tiga siklus mengenai observasi perencanaan, kinerja guru dan siswa, dan hasil belajar siswa, analisis dan refleksi.
- 2) Pembahasan memuat mengenai hasil penelitian dihubungkan dengan data pendukung serta teori-teori.

Bab V simpulan dan saran memuat mengenai simpulan yang diambil dalam penelitian ini serta saran yang dapat diberikan setelah penelitian ini dilaksanakan. Adapun gambaran umum dari bab V ini adalah sebagai berikut.

- 1) Simpulan pada penelitian ini dapat diketahui penerapan model pembelajaran SAVI dengan teknik permainan ekspresi wajah terhadap peningkatan perencanaan, kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.
- 2) Saran memuat mengenai saran-saran atau rekomendasi yang dapat diberikan setelah penelitian ini terlaksana, yaitu bagi siswa, guru, dan peneliti lain.

Selain bab I sampai bab V, skripsi ini juga terdapat daftar pustaka yang berisi rujukan-rujukan penelitian dalam melakukan penelitian. Selain itu, terdapat lampiran yang berisi data-data penelitian serta hal-hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian.